

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan melahirkan keinginan bagi tiap-tiap individu dan mampu dicapai dengan berbagai cara dari lembaga formal maupun informal untuk mendapatkan kualitas hasil yang dapat berguna bagi masa depan. Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai kegiatan pada ranah pendidikan yang sering dijumpai ialah belajar di sekolah. Aktivitas belajar yang diperoleh dengan baik oleh siswa dapat bermanfaat dan menjadi bekal agar dapat memberikan kontribusi positif pada dirinya ataupun untuk orang lain. Skinner dalam Suardi (2018, hlm. 10) mengatakan bahwa mencapai pengetahuan adalah sebuah tindakan. Seseorang yang belajar akan merespons dengan lebih baik. Di sisi lain, respons akan berkurang jika tidak belajar. Belajar menunjukkan aktivitas yang dapat menjadi lebih baik yang didapatkan siswa jika melakukan responnya dengan benar, artinya dengan belajar yang baik siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam menyerap informasi. Kegiatan belajar mendapat respon baik dari siswa ketika adanya interaksi pada proses pembelajaran dengan guru, interaksi yang terjalin dengan baik pada kegiatan belajar siswa dapat memberikan ruang untuk semakin terdorong dalam memahami lebih dalam yang sedang dipelajari.

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan ketika duduk di bangku sekolah ialah proses belajar. Proses belajar ini dapat menjadi bukti konkrit dari keterlibatan siswa dalam peningkatan kualitas belajarnya. Pembelajaran yang dialami oleh siswa tidak hanya sebatas memberikan

informasi, tetapi lebih mengacu kepada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran agar terbentuk sumber daya yang berdaya saing tinggi yang dikemas sehingga belajar dapat menarik perhatian dari siswa. Sebab pada proses pembelajaran perlu sejalan dengan 4 kompetensi pada pembelajaran abad 21 yang dimana poin-poin yang terkandung didalamnya dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendorong komunikasi, bekerja sama, berpikir tingkat tinggi, sehingga dapat mempersiapkan pada tantangan di masa depan. Handini (2023, hlm. 13) mengatakan bahwa keterampilan penting pada abad ke-21 disebut 4C, yang meliputi daya cipta dan pembaruan, kolaborasi, komunikasi, pemikiran kritis, dan penyelesaian masalah.

PAUD, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA merupakan lembaga formal yang dapat diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia. Tingkatan pendidikan ini memiliki jenjang yang semakin naik tingkatan pendidikan maka seharusnya pembelajaran akan lebih kompleks yang dialami oleh siswa, salah satunya adalah jenjang SMA/SMK/MA. Jenjang pendidikan ini merupakan kondisi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang sedang dijalankan baik itu untuk mempersiapkan pada pendidikan lebih lanjut seperti ke perguruan tinggi atau mempersiapkan diri untuk masuk pada lingkungan kerja.

Agar pembelajaran yang diikuti oleh siswa dapat mencapai maksimal, perlu menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat melancarkan sebuah *transfer* informasi pada saat proses pembelajaran seperti pemilihan media dan model pembelajaran. Pemilihan kedua unsur tersebut harus sesuai dengan keperluan siswa yang direncanakan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Peneliti melaksanakan tanya jawab pada guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Sumatra 40. Berikut data hasil tanya jawab sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Tanya Jawab Guru Mata Pelajaran Ekonomi Ibu Dwini
Agustin

No	Pertanyaan	Hasil Tanya Jawab
1	Apakah dalam proses pembelajaran siswa/i suka memperhatikan materi yang ibu/bapak sampaikan?	Untuk memperhatikan materi itu siswa melakukan itu, namun dari sisi mendengarkan siswa masih kurang.
2	Apakah proses pembelajaran di kelas sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan?	Alokasi waktu biasanya sudah sesuai, namun jika pada kondisi masih ada sisa waktu dipakai untuk <i>refresh</i> keadaan atau bermain <i>game</i> sampai bel berbunyi.
3	Apakah siswa/i berperan aktif di dalam kelas?	Iya, sebagian berperan aktif dan pasif. Namun, untuk aktif di dalam kelas hanya beberapa orang saja dan sama dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti
4	Apakah siswa/i dapat menganalisis materi pelajaran di dalam kelas?	Dalam hal menganalisis materi terkadang berpikir kritis dan juga sebaliknya tergantung dari materi yang sedang diajarkan dan siswa seringkali merasa kesusahan dalam menyerap materi ekonomi yang berbasis hitungan dan materi meluas

No	Pertanyaan	Hasil Tanya Jawab
5	Bagaimana kondisi dan kesiapan belajar siswa di dalam kelas saat mengajar?	Kesiapan belajar pada kelas yang di pagi hari kurang karena masih mengantuk sehingga berpengaruh terhadap belajar siswa dan yang menjelang siang siswa mulai aktif

Sumber: Hasil Tanya Jawab dengan Guru

Selain melakukan tanya jawab dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan observasi pembelajaran di sekolah untuk mengetahui keadaan pada yaitu pada pembelajaran kerap kali kedatangan siswa yang kurang mendengarkan materi yang diutarakan oleh pengajar sehingga berpengaruh terhadap komunikasi dua arah atau berpendapat, peran aktif siswa sering terjadi pada orang yang sama sehingga masih kurang dalam pembelajaran, dan tingkatan menganalisis materi pembelajaran kurang terlihat oleh siswa, sebab hal ini dapat mempengaruhi kepada ilmu yang didapat kurang maksimal dan hasil akhir yang diperoleh dari siswa. Berikut data pendukung yang didapatkan pada observasi awal yang diperoleh pada kelas X di SMA Sumatra 40 Bandung yang dilihat dari nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
X IPS 1	4	30	34	72	66.7
X IPS 2	9	22	32	72	71.3
X IPA 1	29	7	36	72	83.1
X IPA 2	18	17	35	72	74.3

Sumber: Daftar Nilai 8 KD Ekonomi 2023

Berdasarkan tabel nilai mata pelajaran ekonomi didapati nilai rerata siswa kelas X sebagian ada banyak yang belum memenuhi KKM. Rendahnya nilai yang diraih dari siswa ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti siswa belum memahami dengan jelas isi pelajaran terutama pada saat proses pembelajaran sehingga mempengaruhi penguasaan berpikir kritisnya, kemampuan ini dapat dipandang dari jumlah soal.

Penguasaan berpikir kritis itu sendiri tidak mengacu pada aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran, namun dapat ditemukan dari berbagai lainnya yaitu siswa kurang dalam mendengarkan sebuah materi pembelajaran sehingga tidak tersampaikan secara maksimal, siswa kurang cermat dalam menganalisis materi, dan peran aktif siswa dalam kelas dominan pada orang yang sama. Untuk menunjukkan hal tersebut pada siswa maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan salah satunya pertanyaan yang menjurus siswa berpikir kritis yaitu pertanyaan HOTS. Nugraha dkk (2020, hlm. 128) mengatakan bahwa menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah tiga tingkatan dari penguasaan berpikir tingkat tinggi. HOTS ialah kecakapan berpikir untuk memenuhi persoalan yang kompleks dalam mengerjakan suatu perkara. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat HOTS ini dapat mengukur berpikir kritis. Nahadi dkk (2021, hlm. 71) mengatakan bahwa alat ukur yang dikenal sebagai pertanyaan HOTS dipergunakan untuk menilai kecakapan berpikir tingkat tinggi yang lebih dari sekadar menyatakan, menguraikan, atau menerapkan. Butir soal HOTS ini dapat menjadi acuan dalam melihat seberapa jauh perolehan yang didapatkan oleh siswa selama belajar. Nugraha dkk (2020, hlm. 127) mengatakan bahwa tingkat kognitif hirarki tertinggi oleh taksonomi Bloom merupakan penguasaan berpikir tingkat tinggi/HOTS. Selanjutnya Sudjana dalam Rachmawati dkk (2021, hlm. 50) mengatakan bahwa perolehan belajar siswa adalah transisi perilaku akibat aktivitas yang meliputi bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. Seiring dengan pernyataan Bloom dalam Magdalena (2022, hlm. 28) mengatakan bahwa tiga dimensi hasil belajar adalah sikap, psikomotorik, dan kognitif.

Guru perlu memikirkan cara pada permasalahan di atas yang dialami oleh siswa agar cepat teratasi pada proses pembelajaran dan hasil yang diperolehnya. Media dan model pembelajaran berbasis masalah salah satunya sanggup merangsang pemikiran kritis siswa di kelas yaitu dengan penerapan media *wordwall*. Adapun penelitian terdahulu oleh Putri dkk (2024) mengatakan bahwa keaktifan menggali ilmu mampu dikembangkan dengan memakai model *problem based learning* dengan *wordwall*. Selain itu, *wordwall* ini membantu berikan peningkatan pada saat belajar mengajar atau hasil yang didapatkan khususnya dalam penguasaan berpikir kritis, hal tersebut ditunjang oleh penelitian dari Hapsari dkk (2023) mengatakan “Penggunaan media *Wordwall* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dan menyenangkan”. Kombinasi dari media dan *wordwall* ini, selain memberikan kegiatan belajar yang meningkat juga dapat menarik perhatian dari siswa. Aprinastuti (2023, hlm. 108) mengatakan bahwa *wordwall* ialah media permainan dalam *website* yang menarik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, media, dan cocok untuk melatih penguasaan berpikir kritis, akibatnya siswa gembira dan tidak bosan. Oleh karena ini, diketahui berarti dapat berfungsi dalam proses pembelajaran atau mengukur kemampuan siswa dan guru dalam mempraktekkan model pembelajaran pada saat di kelas. Pemilihan model yang diterapkan juga cocok dengan model yang mampu merangsang pemikiran kritis siswa sepanjang pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis masalah. Fakhriyah dalam Sugiarto (2021, hlm. 9) menyatakan konsep dari model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan permasalahan sehari-hari atau permasalahan dunia nyata yang dapat dijumpai di lingkungan sekolah atau lingkungan siswa sebagai bahan untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Upaya menangani permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurang cermat dalam menganalisis materi pembelajaran, peran aktif siswa didalam

kelas masih dilakukan pada orang yang sama, keantusiasan belajar siswa sebatas mendengarkan materi saja ialah menciptakan suasana kelas yang menarik perhatian siswa di saat proses pembelajaran, membangkitkan gairah belajar, terlibat aktif di dalam proses belajar untuk dapat menyerap informasi dan membuka ruang kepada siswa agar dapat berkembang dalam memperoleh informasi, meningkatnya penguasaan berpikir kritis serta mutu akhir yang didapatkan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan evaluasi *wordwall*.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diterangkan, peneliti akan meneliti dan mengkaji penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Evaluasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Sumatra 40 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memaparkan sejumlah identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran aktif siswa di dalam kelas masih kurang terlihat.
2. Kurang cermat dalam menganalisis materi pembelajaran.
3. Siswa kurang memberikan pendapatnya di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar ruang lingkup penelitian dalam mengatasi permasalahan yang ada menjadi terperinci, diantaranya:

1. Materi untuk pembelajaran yang akan disampaikan ialah materi mata pelajaran ekonomi mengenai Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia.
2. Aspek kemampuan berpikir kritis dinilai dari aspek kognitif/ pengetahuan.
3. Penelitian dilakukan di SMA Sumatra 40 Bandung, kelas 10 IPS 1 sebagai kelas eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan evaluasi *Wordwall* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan evaluasi *Wordwall* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut bahwa tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan evaluasi *Wordwall* di kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung di kelas kontrol
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan evaluasi *Wordwall* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti memiliki besar asa dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil yang diperoleh akan dipergunakan sebagai bahan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi mampu memicu penguasaan

berpikir kritis siswa melalui implementasi model *problem based learning* berbantuan evaluasi *wordwall*.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Sebagai pendoman pengambil keputusan pada satuan atau pengembang pendidikan untuk menjadi pertimbangan agar bisa lebih baik dan efektif yang berkaitan juga dengan media yang digunakan nantinya dalam belajar siswa dan dikolaborasikan pada model pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Secara umum, siswa akan terangsang dalam kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran akibat penerapan model *problem based learning* berbantuan evaluasi *wordwall*.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru sebagai pemanfaatan media yang baik dan kreatif untuk diterapkan di dalam proses belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah dapat merefleksikan dan mengambil manfaat dari penelitian ini untuk dijadikan rujukan terutama kepada pendidik agar selalu senantiasa berusaha mewujudkan atmosfer belajar yang positif, menggirangkan, dan bermanfaat.

d. Bagi Peneliti

Memperbanyak pengetahuan dan wawasan untuk di kemudian hari dapat diimplementasikan ketika praktik mengajar nantinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya baik itu sebagai penelitian terdahulu. menyelesaikan permasalahan yang sama namun dengan cara yang berbeda, atau menciptakan kebaruan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan istilah-istilah supaya tidak terjadi multi tafsir antara pembuat dengan pembaca, diantaranya:

1. Model *Problem Based Learning*

Fakhriyah dalam Sugiarto (2021, hlm. 9) mengatakan bahwa model *problem based learning* ialah pembelajaran dengan mengambil masalah sebagai tumpuan untuk memperoleh pemahaman/informasi dengan menggunakan analisis pemikiran kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.

2. *Wordwall*

Aprinastuti (2023, hlm. 108) mengatakan bahwa *wordwall* ialah media permainan dalam *website* yang menarik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, media, dan cocok untuk melatih penguasaan berpikir kritis, akibatnya siswa gembira dan tidak bosan.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Ratna dkk dalam Zakiah & Lestari (2019, hlm. 4) mengatakan bahwa berpikir kritis ialah penguasaan untuk berpendapat secara rasional, reflektif, sistematis, dan bernilai, serta menerapkan kemampuan ini untuk membentuk penilaian dan membuat keputusan yang tepat.

H. Sistematika Skripsi

Merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2022, hlm. 37-47) memuat bagian-bagian dari isi skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dijelaskan perihal lingkup permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Berisi uraian yang menitikberatkan pada hasil penelitian terhadap teori, konsep, kebijakan, dan peraturan didukung dari penelitian sebelumnya yang relevan dari permasalahan peneliti. Kemudian, menyusun

kerangka pemikiran yang menguraikan hubungan dari variabel yang ikut serta pada penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Terdapat desain, subjek, objek penelitian, alat ukur, teknik pengumpulan dan analisis data, langkah-langkah serta kaidah yang digunakan untuk menjawab masalah secara rinci dan sistematis.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menayangkan hasil penelitian yang berasal pada pengolahan dan analisis data dalam beragam bentuk sesuai masalah penelitian. Selanjutnya, bab ini juga menyajikan uraian rinci mengenai hipotesis disertai hasil yang didapatkan.

5. BAB V Simpulan Dan Saran

Kesimpulan menggambarkan interpretasi peneliti berkenaan hasil penelitian dan implikasi dari analisisnya. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah, sehingga kesimpulan menyajikan interpretasi peneliti terhadap seluruh hasil penelitian. Saran ditujukan kepada *stakeholder* di lingkup penelitian tersebut.